

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku bangsa terbanyak di dunia. Keberagaman membuat Indonesia menjadi kaya akan budaya dan adat istiadat, salah satunya terletak pada pakaian adat dan kain tradisional khas setiap daerah di Indonesia.

Kain tenun merupakan salah satu ragam kain tradisional di Indonesia, selain merupakan seni kerajinan tradisional dan menjadi pakaian adat di beberapa daerah, kain tenun juga terkenal dengan keindahannya. Kain tenun merupakan kain yang dibuat dengan cara menenun kain dari helai benang pakan dan benang lungsi yang sebelumnya diikat dan dicelup ke dalam zat pewarna alami.

Tenun di Indonesia tersebar di berbagai daerah, namun hanya sedikit yang masih terjaga eksistensinya karena tergerus oleh perkembangan zaman, baik dari pengrajinnya sendiri maupun dari tingkat kebutuhannya. Saat ini pengrajin tenun yang berusia lanjut lebih banyak dibandingkan kaum muda. Ada kekhawatiran ilmu menenun dan sejarah tenun akan menghilang apabila generasi muda tidak lagi berminat untuk ikut melestarikan. Di beberapa daerah di Sumatera Barat yang dulunya terdapat cukup banyak kampung pengrajin kain tenun, namun sudah tidak lagi bertahan sampai sekarang, salah satu faktor yang menyebabkan hilangnya kerajinan tenun di beberapa daerah tersebut karena tidak adanya minat dari generasi muda sekarang untuk menekuni pekerjaan tersebut.

Bertenun butuh ketenangan, kesabaran, dan ketelitian, suatu sikap yang sudah jarang ditemui pada generasi muda sekarang. Salah satu daerah yang masih mengembangkan kerajinan tenun di Indonesia adalah Pandai Sikek, Sumatera Barat (Minangkabau).

Keunikan dari songket Pandai Sikek adalah dari proses pembuatannya yang serba manual serta kekhasan motif songket yang dimilikinya. Motifnya relatif berukuran kecil dan halus sehingga terlihat mewah, yang diwariskan secara turun temurun sehingga tetap lestari hingga kini. Karena kekayaan tradisi tenun songket yang amat kuat, Pemerintah RI mengabadikan eksistensi tenun songket dari Pandai Sikek sebagai gambar pada mata uang pecahan Rp 5.000,- edisi tahun 1999, namun hal ini kurang banyak disadari masyarakat.

Dari permasalahan di atas terlihat adalah penting untuk mengkampanyekan tradisi tenun terutama bagi generasi muda. Untuk itu diperlukan sebuah media sebagai alat untuk mengkampanyekan Tenun Pandai Sikek, agar lebih banyak masyarakat terutama generasi muda Indonesia mengetahui dan mengenal kain tenun cantik karya anak bangsa ini.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka setelah melakukan penelitian dan dari jawaban kuisisioner yang diajukan, maka dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana memperkenalkan kain tenun Pandai Sikek kepada masyarakat, terutama generasi muda Indonesia?
2. Bagaimana merancang media desain komunikasi visual yang menarik untuk agar masyarakat mengenal dan melestarikan Tenun Pandai Sikek, serta proses tenun dan filosofi motif kain Tenun Pandai Sikek khususnya kepada generasi muda?

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan di atas, kampanye akan difokuskan melalui media videografi, katalog, *billboard*, dan media interaktif. Adapun target utamanya adalah generasi muda dengan rentang usia 25-35 tahun yang tertarik dengan kebudayaan tenun tradisional Indonesia, khususnya tenun dari Minangkabau Sumatera Barat “Pandai Sikek”.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan di atas, maka melalui pembahasan dalam penulisan ini akan dipaparkan sebagai berikut :

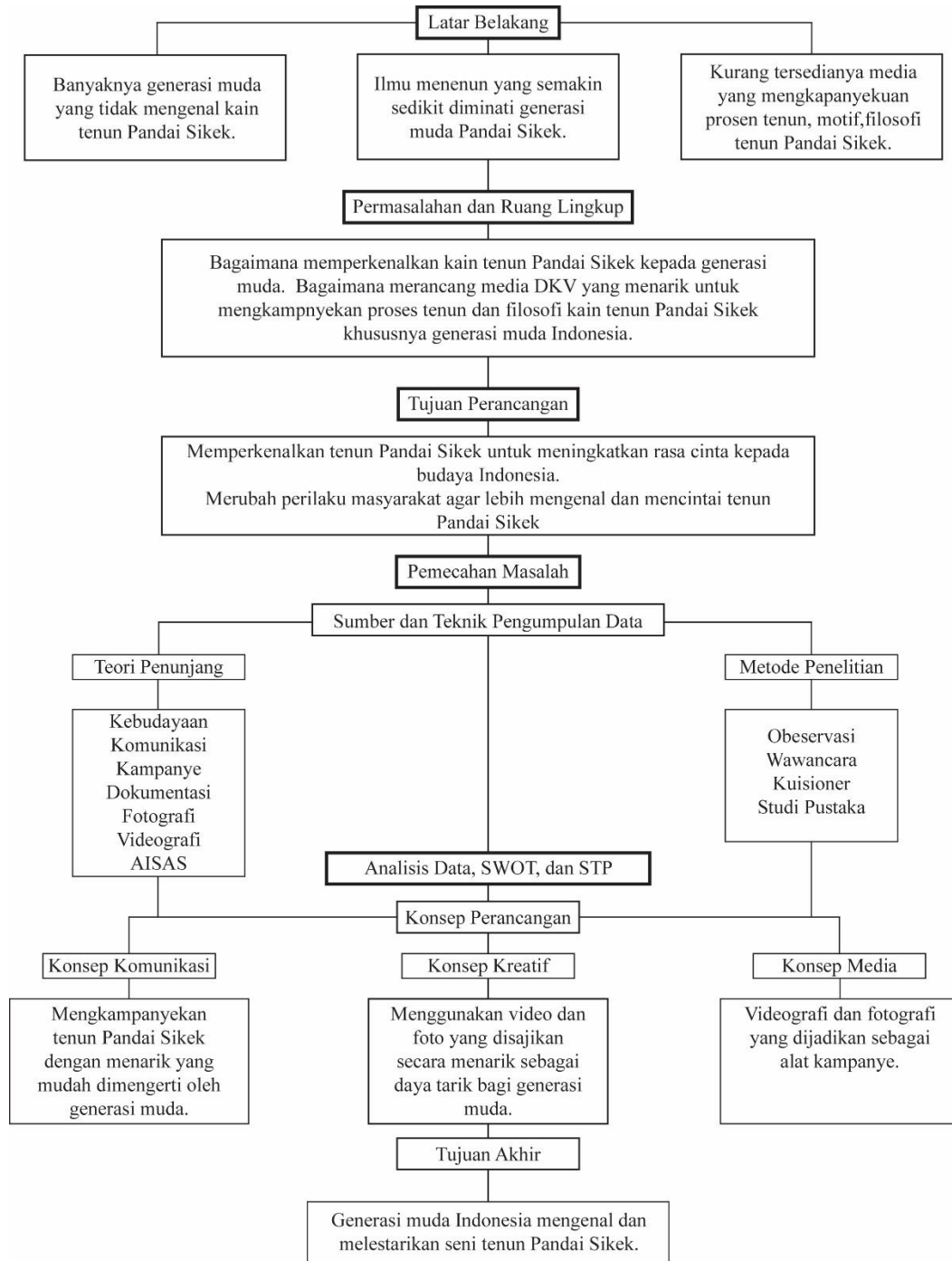
1. Memperkenalkan tenun Pandai Sikek untuk meningkatkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia melalui media DKV.
2. Membuat media desain komunikasi visual yang menarik dalam bentuk videografi, katalog, *billboard*, dan media interaktif yang menarik bagi generasi muda.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, digunakan teknik observasi, wawancara, menyebar kuesioner dan studi pustaka.

1. Observasi
Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan observasi langsung ke lapangan, agar penulis dapat melihat gambaran langsung mengenai hal-hal yang akan disampaikan dan ditampilkan dalam media kampanye.
2. Wawancara
Melalui wawancara dengan tanya jawab langsung diharapkan penulis dapat memperoleh keterangan langsung dari pengrajin tenun Pandai Sikek, sehingga pembuatan media kampanye lebih akurat.
3. Studi Pustaka
Penulis mengunjungi perpustakaan , membaca buku tentang sejarah kain tenun Pandai Sikek serta melalui media internet mencari informasi yang bisa membantu penulis mendapatkan informasi tambahan untuk melengkapi penulisan.

1.5 Skema Perancangan



Tabel 1.1 Skema Perancangan

Sumber (Dokumentasi Pribadi)